



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023
Volume. 5, Nomor.2, November 2025, Page: 429-438



REVITALISASI PERPUSTAKAAN GUNA MENINGKATKAN KUALITAS LITERASI MAHASISWA

Zulkifli¹, Nofita Yanti², Sumiarti³, Nora Afnita⁴, Muhammad Rafi Ahadi⁵, Hidayati Suhaili⁶,
UIN Imam Bonjol Padang¹, Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman²³⁴, Universitas Sumatera Barat⁵,
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh⁶

zulkifli@uinib.ac.id¹, nofitayanti16@gmail.com², sumiarti.tanjung76@gmail.com³,
Noraafnita12@gmail.com⁴, mrafiahadi524@gmail.com⁵, hidayatishuhaili01@gmail.com⁶

History Article

Submission: 16 Juli 2025

Revised: 1 Agustus 2025

Accepted: 27 September 2025

Published: 30 November 2025

E-ISSN:
2797-7668

P-ISSN:
2807-405X

DOI:
<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:
Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

The library holds a strategic role in enhancing students' literacy, yet it is often underutilized. This study employs a qualitative research method with a case study approach to revitalize the library to be more appealing and functional for students. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving students, librarians, and lecturers. The findings indicate that the low utilization of the library is caused by outdated collections, uncomfortable reading spaces, and a lack of innovative services. The revitalization program included rearranging the reading space, digitizing references, and organizing literacy activities such as book discussions and writing workshops. After the revitalization, students showed increased reading interest and active participation in academic activities. Observations revealed a significant increase in weekly library visits, while interviews indicated that students felt more comfortable and motivated to access literacy resources. This study concludes that a library managed through a participatory and innovative approach can significantly improve students' academic literacy. Therefore, a sustainable development strategy is essential to ensure that the library remains relevant and responsive to the academic needs of students in the digital era.

Keyword: Library, Revitalization, Student Literacy

Abstrak

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi mahasiswa, namun seringkali belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk merevitalisasi perpustakaan agar lebih menarik dan fungsional. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan mahasiswa, pustakawan, dan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan perpustakaan disebabkan oleh koleksi yang tidak terbarukan, ruang baca yang kurang nyaman, serta minimnya inovasi layanan. Program revitalisasi dilakukan melalui penataan ulang ruang baca, digitalisasi referensi, serta penyelenggaraan kegiatan literasi seperti diskusi buku dan pelatihan menulis. Setelah revitalisasi, mahasiswa menunjukkan peningkatan minat baca dan keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik. Observasi menunjukkan adanya peningkatan kunjungan perpustakaan secara signifikan setiap minggunya, sementara wawancara mengungkap bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengakses sumber literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perpustakaan yang dikelola dengan pendekatan partisipatif dan inovatif dapat meningkatkan literasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, strategi pengembangan berkelanjutan sangat diperlukan agar perpustakaan tetap relevan di era digital.

Kata Kunci: Literasi Mahasiswa, Perpustakaan, Revitalisasi.

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan elemen vital dalam mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan akademik mahasiswa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perpustakaan menghadapi tantangan serius terkait menurunnya tingkat literasi dan minat baca di kalangan mahasiswa (Kharisma, 2024; Lestari & Karim, 2023). (Putri & Wicaksono, 2024)) menyatakan bahwa rendahnya budaya membaca mahasiswa dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup digital yang cenderung lebih menyukai konten instan dan visual. Hal ini diperkuat oleh data dari Perpustakaan Nasional Indonesia (Rosita, 2022) yang mencatat bahwa hanya sekitar 30% mahasiswa secara rutin menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendukung kegiatan akademik mereka.

Fenomena ini tidak hanya menunjukkan pergeseran preferensi mahasiswa dalam mengakses informasi, tetapi juga menyingkap adanya kelemahan struktural dalam pengelolaan perpustakaan (Amirullah, 2020). (Chasannudin et al., 2023; Lena et al., 2023; Sutrisno & Rofi'ah, 2023)mengungkapkan bahwa koleksi yang tidak relevan dan minimnya inovasi program literasi menjadi faktor utama kurangnya minat mahasiswa dalam mengakses perpustakaan. Selain itu, banyak perpustakaan belum menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif, seperti ruang diskusi, layanan digital interaktif, dan pelatihan literasi informasi.

Dalam konteks perkembangan teknologi, tantangan semakin kompleks. (Lestari & Karim, 2023; Sofa & Febrianti, 2025) menekankan bahwa digitalisasi sumber informasi membutuhkan mahasiswa yang tidak hanya melek informasi, tetapi juga memiliki keterampilan literasi digital tingkat lanjut. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyaring

informasi, memverifikasi keabsahan sumber, dan mengintegrasikannya secara kritis ke dalam karya akademik. Sayangnya, keterampilan ini belum sepenuhnya dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa, yang justru lebih terbiasa dengan pencarian informasi secara cepat tanpa validasi sumber.

Menurut (Ma'ani, 2025; Ramdhani et al., 2022) literasi informasi bukan hanya tentang kemampuan mencari dan menemukan informasi, tetapi juga mencakup pemahaman kontekstual terhadap informasi tersebut, serta bagaimana informasi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan akademik dan profesional. Maka, perpustakaan tidak cukup hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi harus bertransformasi menjadi pusat literasi kritis. Selanjutnya, (Febriansyah et al., 2023) menyatakan bahwa perpustakaan harus mengambil peran sebagai fasilitator pembelajaran, bukan sekadar penyedia informasi. Mereka menekankan pentingnya pembinaan keterampilan belajar sepanjang hayat melalui program pelatihan literasi yang adaptif dan interaktif.

Beberapa kajian terdahulu telah membahas perubahan dan pembaharuan dalam pustakan mulai dari memperaiki manajemen struktural sampai upaya peningkatan minat literasi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Marasabessy, 2025; Radiansyah et al., 2024) mengemukakan bahwa perpustakaan yang sukses adalah yang dapat memosisikan dirinya sebagai "learning commons" atau pusat belajar kolaboratif. Dalam konteks ini, desain ruang, teknologi pendukung, dan layanan pustakawan harus diarahkan untuk membangun lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel, dan berpusat pada kebutuhan mahasiswa. (Saputri et al., 2024; Yosephine, 2023; Yosephine & Bataha, 2023) menambahkan bahwa revitalisasi perpustakaan dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan mahasiswa, dosen, dan pustakawan dalam merancang ulang fungsi, layanan, dan program perpustakaan. Hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan mahasiswa terhadap perpustakaan dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan literasi. Terakhir, (Mahargono, 2018) menekankan pentingnya perpustakaan dalam membangun budaya akademik. Menurutnya, perpustakaan yang proaktif dalam mendukung riset, menyediakan akses ke jurnal ilmiah, serta memfasilitasi pelatihan akademik, akan menjadi ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Dari analisis tersebut, jelas bahwa revitalisasi perpustakaan bukan sekadar pembenahan fisik atau penambahan koleksi semata. Lebih dari itu, perpustakaan harus bertransformasi menjadi ekosistem pembelajaran yang integratif, adaptif terhadap teknologi, serta partisipatif dalam menjawab kebutuhan literasi mahasiswa. Revitalisasi ini harus berbasis data, didukung kolaborasi multidisipliner, dan berorientasi pada peningkatan kualitas akademik mahasiswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat beberapa fokus utama dalam kegiatan penelitian ini: Bagaimana kondisi eksisting perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung literasi mahasiswa?, Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan?, Bagaimana strategi revitalisasi perpustakaan yang efektif untuk meningkatkan kualitas literasi mahasiswa?

Kegiatan Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis kondisi dan tantangan perpustakaan dalam meningkatkan literasi mahasiswa, Melaksanakan program revitalisasi berbasis partisipatif guna meningkatkan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan, Mengembangkan strategi digitalisasi perpustakaan untuk memperkuat keterampilan literasi digital mahasiswa. Mengukur dampak revitalisasi perpustakaan terhadap peningkatan literasi dan frekuensi kunjungan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam negeri Imam Bonjol Fakultas Adab Program studi kepustakaan yang memiliki jumlah mahasiswa 240 orang. Berdasarkan survei awal, hanya sekitar 25% mahasiswa yang aktif mengunjungi perpustakaan lebih dari tiga kali dalam satu semester. Faktor utama rendahnya tingkat kunjungan adalah keterbatasan akses terhadap koleksi referensi yang relevan serta minimnya kegiatan literasi yang menarik (Sabillah et al., 2024; Salsabila et al., 2025)

Secara sosial dan ekonomi, sebagian besar mahasiswa berasal dari latar belakang yang bervariasi, dengan tingkat akses terhadap bahan bacaan akademik yang berbeda-beda. Mahasiswa dari daerah dengan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan cenderung lebih sulit mengembangkan keterampilan literasi akademik. Oleh karena itu, penguatan literasi digital juga menjadi bagian penting dalam revitalisasi ini.

Upaya revitalisasi perpustakaan telah banyak dilakukan dalam berbagai studi sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh (Agustina et al., 2019; Kusuma & Sari, 2023) menunjukkan bahwa penerapan program literasi berbasis teknologi dapat meningkatkan minat baca mahasiswa hingga 40%. Selain itu, studi oleh (Mudzanatun, 2017; Sofa & Febrianti, 2025; Yosephine & Bataha, 2023) menyebutkan bahwa digitalisasi perpustakaan berkontribusi dalam peningkatan aksesibilitas dan efisiensi pencarian informasi akademik.

Selain itu, studi empiris yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan bahwa perpustakaan yang menawarkan program berbasis komunitas dan teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik (Rahman & Taufik, 2021; Toron, 2024). Penelitian di Amerika Serikat oleh Clark et al. (2021) juga menekankan bahwa perpustakaan yang menyediakan ruang diskusi interaktif dan fasilitas e-learning lebih menarik bagi mahasiswa generasi digital.

Dengan melihat berbagai tantangan dan potensi yang ada, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi model revitalisasi perpustakaan yang tidak hanya meningkatkan literasi mahasiswa, tetapi juga mengoptimalkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran aktif. Berbasis pada kajian literatur dan data empiris, strategi yang diterapkan akan difokuskan pada integrasi teknologi, peningkatan kualitas koleksi, serta penguatan program literasi berbasis komunitas akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi eksisting, tantangan, serta strategi revitalisasi perpustakaan dalam mendukung peningkatan literasi mahasiswa (Fitriyani et al., 2022; Sutrisno & Rofi'ah, 2023). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan alami, serta menangkap makna yang terkandung dalam pengalaman para informan. Lokasi penelitian ini berada di Program Studi Perpustakaan, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki aktivitas literasi akademik, serta dinamika pemanfaatan perpustakaan yang mencerminkan kebutuhan mahasiswa di era digital.

Objek penelitian ini adalah aktivitas literasi dan efektivitas revitalisasi perpustakaan yang melibatkan mahasiswa pengguna aktif perpustakaan, pustakawan program studi, serta dosen yang memanfaatkan layanan perpustakaan dalam pembelajaran (Miskori & Putra, 2024). Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu September–November 2024 di Perpustakaan Program Studi UIN Imam Bonjol Padang, mencakup tahap pra-penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan. Tata cara penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling untuk menentukan informan yang relevan, kemudian pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif terhadap aktivitas pengguna di ruang baca, wawancara mendalam kepada sepuluh mahasiswa, dua pustakawan, dan tiga dosen, serta studi dokumentasi terhadap data kunjungan, daftar koleksi, laporan program literasi, dan dokumentasi digitalisasi (Husna et al., 2021; Rahmah, 2019; Wilson, 1996). Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan metode guna memastikan keabsahan dan kredibilitas hasil temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kondisi eksisting perpustakaan perguruan tinggi belum sepenuhnya mendukung peningkatan literasi mahasiswa. Observasi lapangan serta survei terhadap 120 mahasiswa menunjukkan bahwa 68% responden menilai fasilitas dan layanan perpustakaan masih kurang relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Koleksi buku dianggap tidak mutakhir serta belum mendukung penyelesaian tugas perkuliahan, sementara ruang baca dinilai kurang nyaman dan belum mampu menghadirkan atmosfer belajar yang kondusif. Selain itu, interaksi antara pustakawan dan mahasiswa cenderung pasif, serta layanan digital belum optimal dimanfaatkan akibat minimnya informasi dan akses yang tersedia.

Hasil wawancara mendalam terhadap mahasiswa, pustakawan, dan dosen mengungkapkan beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Pertama, keluhan paling dominan menyangkut kurangnya koleksi literatur yang relevan dan terkini. Kedua, perpustakaan dinilai belum memiliki program literasi yang menarik dan berkelanjutan, seperti pelatihan literasi digital, diskusi buku akademik, atau kelas penulisan ilmiah. Ketiga, sosialisasi layanan perpustakaan masih lemah, sehingga banyak mahasiswa tidak mengetahui potensi dan fasilitas yang sebenarnya tersedia. Keempat, mahasiswa lebih tertarik pada budaya digital di luar perpustakaan, seperti platform belajar daring dan media sosial, yang menawarkan akses cepat dan praktis dibanding layanan perpustakaan yang cenderung konvensional.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan revitalisasi layanan perpustakaan, baik dari aspek fisik, koleksi, maupun integrasi teknologi. Pada aspek koleksi, mahasiswa menekankan pentingnya pembaruan referensi berbasis kurikulum serta penyediaan sumber ilmiah dalam format digital. Pada aspek layanan, pustakawan diharapkan lebih proaktif dalam memberikan pendampingan informasi dan literasi. Sementara itu, dosen menilai bahwa perpustakaan perlu memperkuat layanan pendukung pembelajaran, seperti penyediaan repository, jurnal elektronik, dan pelatihan pencarian informasi ilmiah.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa adanya potensi besar untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa apabila perpustakaan mampu mengembangkan layanan teknologi berbasis web, memperluas akses jurnal elektronik, serta meningkatkan komunikasi melalui platform digital. Mahasiswa yang memiliki pengalaman menggunakan layanan digital kampus menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk memanfaatkan database ilmiah apabila aksesnya mudah, tersosialisasi, dan didampingi oleh pustakawan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis namun belum dimaksimalkan dalam mendukung literasi mahasiswa. Kelemahan pada koleksi, fasilitas, layanan digital, dan strategi sosialisasi menjadi faktor penghambat utama. Namun, data juga mengungkapkan adanya peluang pengembangan signifikan melalui pembaruan koleksi, peningkatan kenyamanan ruang baca, penguatan interaksi pustakawan–mahasiswa, serta pengembangan layanan digital yang terintegrasi. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi penyusunan strategi peningkatan mutu perpustakaan agar lebih adaptif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan akademik mahasiswa di era digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal perpustakaan perguruan tinggi belum optimal dalam mendukung peningkatan literasi mahasiswa. Hal ini terlihat dari rendahnya frekuensi kunjungan mahasiswa, keterbatasan koleksi yang sesuai kebutuhan akademik, dan minimnya program literasi yang menarik. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Miskori & Putra, 2024) yang menegaskan bahwa banyak perpustakaan di Indonesia masih belum mampu mengembangkan layanan yang adaptif terhadap perkembangan kebutuhan mahasiswa. Perpustakaan masih dipandang sebagai tempat yang pasif dan kurang interaktif, sehingga tidak menjadi pilihan utama mahasiswa dalam mendukung aktivitas akademik.

Faktor-faktor penyebab rendahnya kunjungan mahasiswa ke perpustakaan yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencerminkan adanya kesenjangan antara ekspektasi pengguna dan layanan yang tersedia. Kurangnya koleksi terbaru, fasilitas ruang baca yang tidak mendukung kenyamanan belajar, dan rendahnya pemanfaatan teknologi informasi menjadi penghambat utama. Hasil wawancara dan menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik mengakses sumber belajar dari internet yang dianggap lebih praktis dan cepat, meskipun tidak selalu valid secara akademik. Fenomena ini menguatkan argumen (Rohmah & Arifin, 2024; Sari et al., 2025) bahwa mahasiswa saat ini memerlukan keterampilan literasi digital yang tinggi agar mampu memilah dan mengelola informasi dengan benar di tengah derasny arus digitalisasi.

Pelaksanaan program terbukti memberikan dampak positif. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa, pustakawan, dan dosen dalam merancang ulang fungsi perpustakaan, muncul rasa memiliki (*sense of belonging*) yang turut meningkatkan partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan literasi. Strategi penataan ulang koleksi, penyediaan ruang baca yang nyaman, serta digitalisasi layanan terbukti berhasil meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pengguna. Temuan ini mendukung pendapat Loertscher (2005) bahwa perpustakaan ideal di abad ke-21 harus berfungsi sebagai *learning commons*, yaitu ruang kolaboratif yang menggabungkan fungsi akademik, sosial, dan teknologi.

Peningkatan kunjungan perpustakaan sebesar 40% dan akses terhadap sumber digital sebesar 55% mencerminkan perubahan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat literasi. Partisipasi mahasiswa dalam program seperti diskusi buku dan pelatihan literasi ilmiah menunjukkan keberhasilan perpustakaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan dinamis. Hal ini sesuai dengan pandangan (Firdaus, 2023; Prodyanasari et al., 2024) yang menyebutkan bahwa perpustakaan harus berperan sebagai fasilitator literasi dan pembelajaran sepanjang hayat.

Selain itu, peningkatan motivasi dan kemampuan literasi digital mahasiswa menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pengembang keterampilan akademik. Temuan ini memperkuat pernyataan Bruce dalam (Ariani & Afnita, 2024) bahwa literasi informasi mencakup dimensi kritis, teknis, dan sosial yang harus dibangun secara komprehensif.

Dengan demikian, pembaruan fungsi dan layanan perpustakaan melalui pendekatan partisipatif terbukti mampu menjawab tantangan rendahnya literasi dan minat baca mahasiswa. Perpustakaan yang dikelola secara kolaboratif dan adaptif terhadap perkembangan digital akan lebih relevan dan fungsional dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi. Ke depan, dibutuhkan strategi berkelanjutan, termasuk pelatihan pustakawan dalam teknologi informasi, pembaruan koleksi secara rutin, dan integrasi program literasi dengan kurikulum akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi perpustakaan perguruan tinggi saat ini belum optimal dalam mendukung peningkatan literasi mahasiswa. Mayoritas mahasiswa menilai bahwa fasilitas, koleksi, dan layanan yang tersedia masih kurang relevan dengan kebutuhan akademik. Koleksi buku yang tidak mutakhir, ruang baca yang kurang nyaman, serta minimnya interaksi aktif antara pustakawan dan pengguna menjadi faktor utama rendahnya pemanfaatan perpustakaan. Layanan digital pun belum banyak digunakan karena keterbatasan akses dan kurangnya sosialisasi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kurangnya koleksi yang relevan, tidak tersedianya program literasi yang menarik, lemahnya sosialisasi layanan, dan dominasi budaya digital di luar perpustakaan yang lebih menarik bagi mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi adanya potensi besar untuk meningkatkan literasi mahasiswa melalui pembaruan koleksi, peningkatan kenyamanan ruang baca, penguatan layanan digital, serta peningkatan peran pustakawan sebagai pendamping literasi. Secara keseluruhan, penelitian menegaskan bahwa perpustakaan masih memiliki peran strategis namun belum termanfaatkan secara maksimal dalam mendukung kegiatan akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan perpustakaan yang lebih adaptif, partisipatif, dan berbasis teknologi agar dapat menjawab kebutuhan mahasiswa di era digital dan meningkatkan kualitas literasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., & ... (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN* <https://journals2.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/view/11361>
- Amirullah, R. U. (2020). *Manajemen strategi pelayanan perpustakaan perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan literasi mahasiswa*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/17932>
- Ariani, F., & Afrita, N. (2024). The Influence of Digital-Based Gamification on Student Engagement and Language Literacy Skills: A Study at Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/5036>
- Chasannudin, A., Aqiliya, K. A., & ... (2023). Pendampingan Penggunaan Slims (Senayan Library Management System) Dalam Upaya Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dasar. *ALKHIDMAH: Jurnal* <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALKHIDMAH/article/view/501>
- Febriansyah, F., Reviana, M., & ... (2023). Pengembangan Perpustakaan Sekolah SDN Pasir Sereh Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. *PROCEEDINGS UIN* <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3679>
- Firdaus, E. (2023). Transformasi Pendidikan Abad ke-21 Melalui Penerapan Program Kampus Mengajar Angkatan 6: Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SMPN 2 Karangrejo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan* <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/jpeaku/article/view/22020>
- Fitriyani, I., Rahyono, & Indriani, W. (2022). Analisis Pelatihan, Pengembangan, dan Pemberdayaan terhadap Peningkatan Kesejahteraan PMI Purna pada UPT BP2MI Lampung. *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati*, 27.
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., & ... (2021). Program literasi digital untuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di desa sedayu, muntilan, magelang. *Community* <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/4259>
- Kharisma, W. (2024). *Strategi revitalisasi perpustakaan bersama SMPI-MA Al-Umm Putra untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/70285>
- Kusuma, A. W., & Sari, C. K. (2023). Penerapan Model Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat* <https://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/article/view/22936>
- Lena, M. S., Nisa, S., Utari, T., & Anas, H. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 240–248.
- Lestari, A. S., & Karim, N. R. (2023). Implementasi Digitalisasi Perpustakaan dengan SLiMS dalam Meningkatkan Layanan Informasi di STAI Al-Azhar Gowa. *Journal of Library Innovation*, 4(1), 23–30.

- Ma'ani, S. (2025). Optimalisasi Layanan Referensi Digital Bagi Mahasiswa Iain Metro: Inovasi, Efektivitas, Dan Rekomendasi Pengembangan. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan Dan Sosial*
<https://ejournal.amypublishing.com/ojs/index.php/mumtaz/article/view/125>
- Mahargono, S. (2018). Membangun kegiatan literasi melalui komunitas: upaya pustakawan bergerak dengan program go-read. In *Media Pustakawan*. academia.edu.
<https://www.academia.edu/download/111126779/211.pdf>
- Marasabessy, M. A. F. (2025). Revitalisasi Metode Dakwah Bil Hāl Sebagai Pendekatan Strategis Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Muslim di Era Digital. *QOSIM: Jurnal Pendidikan*
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/2029>
- Miskori, Y., & Putra, M. A. (2024). Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SDN 015/XI Lawang Agung. *Jurnal Pengabdian Sosial*.
<https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/270>
- Mudzanatun, M. (2017). Penyiapan pendidik abad 21 melalui budaya literasi. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan)*
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/1774>
- Prodyanatasari, A., Marsida, R., & ... (2024). “Angkringan Baca” Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal*
https://ejournal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JUPEMAS/article/view/1381
- Putri, A. R., & Wicaksono, H. (2024). Pelatihan Aplikasi SLiMS bagi Pustakawan Pagar Alam Institute untuk Optimalisasi Layanan Perpustakaan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi*, 6(2), 119–126.
- Radiansyah, E., Khoiria, U., Lestari, I. I., Safitri, K., & ... (2024). Optimasi Pendidikan dan Pengembangan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6: Inovasi Keterampilan dan Kesadaran Siswa.
<https://abdimas.umkal.ac.id/index.php/muhkal/article/view/16>
- Rahmah, E. (2019). Revitalisasi kurikulum program studi perpustakaan dan ilmu informasi fbs unp berorientasi pada literasi baru. In *Bahasa, Seni, dan Desain di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Rahman, A., & Taufik, M. (2021). Menggali Dilema Etis: Penggunaan Teknologi Komunikasi Digital Generasi Muda dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 204–220.
- Ramdhani, M. L., Nurlili, & Anandya, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan E-commerce terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 115–122.
<https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1331>
- Rohmah, N., & Arifin, Z. (2024). Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Media Pembelajaran Interaktif dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Negeri 2 Ngronggot Kec. Ngronggot *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan*
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/jpeaku/article/view/21993>
- Rosita, E. (2022). Merevitalisasi Sastra Lisan Di Sumatra Selatan Dengan Gerakan Literasi Nasional. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*. <https://univ->

tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/didactiquebahasa/article/view/925

Sabillah, I., Asyifa, F. N., Fatimah, H. R., & ... (2024). Aksi Kolaborasi Peningkatan Literasi Numerasi dengan Variasi Metode Pembelajaran dan Adaptasi Teknologi. *Journal Of ...* <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco/article/view/3768>

Salsabila, M., Khoiri, A., Mutmainah, K., & ... (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 1 Dempel Kabupaten Wonosobo. *Jompa Abdi: Jurnal ...* <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/1497>

Saputri, R., Riswanto, R., & ... (2024). Peningkatan literasi dan numerasi dengan pendekatan interaktif dan komunikatif melalui program kampus mengajar di SD Negeri 15 Kota Bengkulu. *Penamas: Journal ...* <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/penamas/article/view/935>

Sari, R., Abdillah, S., Ayu, V. A., DJ, S. T. A., & ... (2025). Kolaborasi Kampus dan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi melalui Edukasi Berbasis Teknologi. *Journal Of ...* <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco/article/view/4294>

Sofa, A. R., & Febrianti, A. (2025). Dialektologi bahasa Arab: Analisis perbedaan linguistik berdasarkan kajian pustaka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu ...* <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/5018>

Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–76. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>

Toron, V. B. (2024). *Sosiologi Pendidikan*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ixf7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=di+era+digital+saat+ini+teknologi+telah+meresap+ke+berbagai+aspek+kehidupan+termasuk+dunia+pendidikan+pergeseran+paradigma+dari+metode+pembelajaran+konvensional+menuju+pendekatan+ya>

Wilson, B. G. (1996). *Constructivist learning environments: Case studies in instructional design*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=mpsHa5f712wC&oi=fnd&pg=PR5&dq=it+is+the+way+in+which+individuals+develop+new+knowledge+skills+attitudes+or+understanding+through+interaction+with+a+variety+of+information+experiences+and+environments+which+can+o>

Yosephine, A. C. (2023). Kegiatan Peningkatan Literasi Di SDN Wonocolo 4 Taman. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada ...* <https://www.jurnal.unusia.ac.id/index.php/praxis/article/view/696>

Yosephine, A. C., & Bataha, K. (2023). Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Upaya Penyedia Pelayanan Perpustakaan Di SDN Wonocolo 4 Taman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5369>